PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERIMENDESKRIPSIKAN TERJADINYA PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN MEDIA *VISUAL* DAN *AUDIO VISUAL* DALAM MODEL INKUIRI SISWA KELAS IV SD TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

Oleh :

TEGUH WIDODO
NPM.11.1.01.10.0342

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

TEGUH WIDODO
NPM.11.1.01.10.0342

Judul :

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERI MENDESKRIPSIKAN TERJADINYA PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN MEDIA *VISUAL* DAN *AUDIO VISUAL* DALAM MODEL INKUIRI SISWA KELAS IV SD TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 28 Desember 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. SULISTIONO, M.Si	**SUTRISNO SAHARI, M.Pd**
NIDN : 0007076801	NIDN : 0713037304

Skripsi oleh:

TEGUH WIDODO
NPM.11.1.01.10.0342

Judul :

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERI MENDESKRIPSIKAN TERJADINYA PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN MEDIA *VISUAL* DAN *AUDIO VISUAL* DALAM MODEL INKUIRI SISWA KELAS IV SD TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 7 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Sulistiono, M.Si
2. Penguji I : Dra. Endang Sri Mujiwati, M. Pd
3. Penguji II : Sutrisno Sahari, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATERIMENDESKRIPSIKAN TERJADINYA PERUBAHAN WUJUD BENDA DENGAN MEDIA *VISUAL* DAN *AUDIO VISUAL* DALAM MODEL INKUIRI SISWA KELAS IV SD TAHUN AJARAN 2015/2016

Teguh Widodo
NPM: 11.1.01.10.0342
FKIP - PGSD
Email: tw.dodo1993@gmail.com
Sulistiono [1] dan Sutrisno Sahari [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Peneltian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar siswa yang rendah, yang ada pada akhirnya hasil belajarnyapun juga rendah.

Permasalahan peneltian ini adalah (1) Bagaimanakah hasil belajar pada materi perubahan wujud benda siswa kelas IV Sekolah Dasar yang di ajar dengan model inkuiri dengan media visual? (2) Bagaimanakah hasil belajar pada materi perubahan wujud benda siswa kelas IV Sekolah Dasar yang di ajar dengan model inkuiri dengan media audio visual? (3) Bagaimanakah perbedaan hasil belajar pada materi perubahan wujud benda dengan media visual dan audio visual dalam model inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Penelitian ini dilakukan secara eksperimen, dengan sampel siswa kelas IV SDN Banjar 1 dan SDN Banjar II.Hasil belajar diukur dengan post test dan data yang diperoleh dianalisis dengan uji-t yang hasilnya adalaht$_{hitung}$sebesar 3,468 t$_{tabel}$ sebesar 2,026 dengan nilai *p (sig. 2-tailed)* = 0,002 > α 0,05,Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran inkuirimedia audio visual dengan mediavisualpada siswa kelas IV SDN Banjar 1 dan SDN Banjar II Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : hasil belajar, media visual, audio visual, model inkuiri

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Melalui pendidikan, manusia dapat mengeksplorasi dan mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh sebab itu pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Demi terwujudnya tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun dari pemerintah.

Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tak lepas dari peran sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Agar sekolah dapat mencapai tujuan utama, sangat diperlukan peran serta seluruh anggota sekolah, terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Munculnya permasalahan tersebut dapat disebabkan kemampuan guru dalam menentukan, memilih dan menggunakan model, metode dan strategi serta media pembelajaran masih kurang. Guru cenderung menggunakan media ceramah tanpa didukung media, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk megikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penggunaan model inkuiri pada materi mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda akan meningkatkan hasil belajar siswa apabila didukung dengan adanya media. Media yang dapat digunakan adalah media *visual* dan *audio visual*.Media *visual* melibatkan indra penglihatan sedangkan *audio visual* melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan mengembangkan sikap kritis dan terampil dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk membuat sedikit perubahan mengenai model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang baik dipilihlah judul *"Perbedaan Hasil Belajar Materi Mendiskripsikan Terjadinya Perubahan Wujud Dengan Media Visual dan Audio Visual Dalam Model Inkuiri Siswa Kelas IV SD"*.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dalam menggunakan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

mengambil jenis perbandingan dua kelompok statis (*Imact-Group Comparison*). Desain ini merupakan suatu teknik yang adanya perlakuan (pembelajaran) dan tes setelah perlakuan (pembelajaran). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

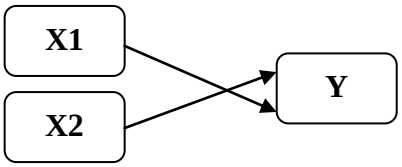

Gambar 1 Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Kelas eksperimen 1, pembelajaran inkuiri denganmedia visual.
X2 = Kelas aksperimen 2, pembelajaran inkuiri dengan media audio visual.
Y = Hasil belajar (kemampuan menjelaskan perubahan wujud benda).

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk nominal. Dan bagian terpenting dari penelitian kuantitatif ini adalah proses pengukuran, karena proses ini adalah bagian sentral yang memberikan hubungan yang fundamental.

Penelitian ini mengambil subyek seluruh siswa kelas IV SDN Banjar 1 dan Banjar 2 Kabupaten Trenggalek dengan karakteristik subjek sebagai berikut.

1. Siswa kelas IV SDN Banjar 1 berjumlah 24 siswa.
2. Siswa kelas IV SDN Banjar 2 berjumlah 15 siswa.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk variabel bebas adalah validasi sedangkan instrument yang digunakan untuk variabel terikat adalah tes.

Perangkat pembelajaran divalidasi oleh validator ahli (dosen dan guru) dan alat evaluasi divalidasi menggunakan *program SPSS versi 17.0*.

Dalam penelitian peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat beberapa bentuk instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran dan tes yang berisi rencana mengajar di kelas IV SDN Banjar 1 dan Banjar 2.
b. Melakukan validasi instrumen.
c. Melakukan uji coba tes di luar sampel.
d. Melaksanakan perlakuan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat dan telah divalidasi.
e. Memberikan tes kepada siswa kelas IV SDN Banjar 1 dan Banjar 2.
f. Menganalisis data.

Data yang diperoleh dianalisis denganUji-t sampel bebas (independent sampel t-Test).

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjar I dan SDN Banjar II Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016, pada siswa kelas IV dan sebagai kelas eksperimen I adalah SDN Banjar I yang berjumlah 15 siswa dan SDN Banjar II sebagai kelas Eksperimen II yang berjumlah 24 siswa. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen I menggunakan media pembelajaran visual sedangkan pada kelas eksperimen II menggunakan media pembelajaran audio visual dengan materi perubahan wujud benda. Adapun pelaksanaan dilakukan dalam 1 kali pertemuan.

Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model audio visual disajikan pada lampiran 8, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model audio visual dengan menggunakan media alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

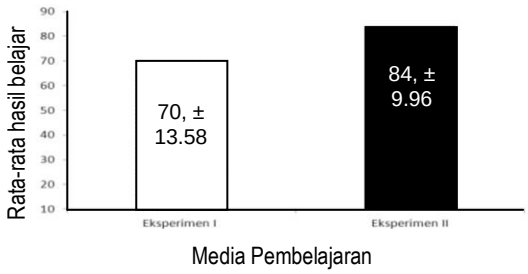

Gambar 2 **Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran visual (■) dan menggunakan pembelajaran audio visual (□)**

Berdasarkan gambar 2 hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran visual memperoleh nilai rata-rata 70, sedangkan menggunakan media audio visual nilai rata-rata 84.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t tidak berpasangan. Sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (lampiran 9). Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Hasil Uji-t Tidak berpasangan

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Eksl – Eks II	Equal variances assumed	2.538	.120	-3.724	37	.001	-14.05833	3.77491	-21.7070	-6.40965
	Equal variances not assumed			-3.468	23.392	.002	-14.05833	4.05429	-22.4375	-5.67916

Berdasarkan uji-t tabel 1 di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,468 t_{tabel} sebesar 2,026 dengan nilai *p (sig. 2-tailed)* = 0,002 > α 0,05, maka terdapat perbedaan antara media pembelajaran visual dan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda.

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 1, hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio-visual lebih baik dari pada menggunakan media visual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran inquiry menggunakan media audio visual dan model pembelajaran inquiry menggunakan media visual terhadap hasil belajar materi tentang perubahan wujud benda didapatkan hasil bahwa:

Pada kelas eksperimen yang diberikan kepada siswa yang dilaksanakan di SDN Banjar I dan SDN Banjar II Kabupaten Trenggalek, pada siswa kelas IV kelas eksperimen I SDN Banjar I yang berjumlah 15 siswa menggunakan media pembelajaran visual kurang mampu menguasai materi perubahan wujud benda dengan model pembelajaran inquiry dengan perolehan hasil belajar nilai rata-rata sebesar 70 masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75.

Sedangkan pada kelas eksperimen II yang berjumlah 24 siswa menggunakan media pembelajaran audio visual dengan materi perubahan wujud benda dengan model pembelajaran inquiry mampu menguasai materi yang diberikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84 di atas KKM yaitu 75 dapatkan dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka model pembelajaran inquiry menggunakan media audio visual lebih baik dari pada model pembelajaran inquiry menggunakan media visual terhadap hasil belajar materi perubahan wujud benda. Dengan menggunakan model pembelajaran audio visual, maka anak akan dilatih mental dan keberanian menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi untuk belajar. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial sangat diperlukan belajar sambil menonton menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah unik kelebihan dalam menggunakan media video dan VCD, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasi dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi serta persoalan ditayangkan.

Sedangkan hasil analisis data dengan perhitungan menggunakan uji-t *independent samples test* dapat diketahui bahwa nilai *sig. 2 (tailed)* sebesar p value = 0,002 > α 0,05 artinya H_a diterima H_0 ditolak. Artinya "ada perbedaan model pembelajaran inquiry menggunakan media visual dan model pembelajaran inquiry menggunakan model audio visual pada siswa kelas IV SDN Banjar I dan SDN Banjar II Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pendekatan Model pembelajaran audio visual menurut Hujair (2013:119) adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide.

Sedangkan model Inkuiri menurut Sanjaya (2008: 196), "Model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Dari pengertian tersebut dapat diketahui model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dan bertujuan mengajak siswa belajar mandiri untuk merumuskan penemuannya sesuai dengan pemahaman yang diperoleh sendiri dari hasil pengamatan.

Media visual dan audio visual dalam pembelajaran inquiry yang digunakan oleh guru pada kegiatan pengamatan siswa adalah suatu alternatif untuk memfasilitasi anak dalam mengenal dan memahami sesuatu. Dimana dengan media visual tersebut anak dapat mengetahui bagaimana suasana, warna, bentuk atau jenis sesuatu dengan indra penglihatan. Sehingga anak akan lebih mudah dalam menggambarkan suatu hal.

Dengan demikian bahwa sebaiknya lebih kreatif untuk menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru lebih optimal dan guru menjadi fasilitator bukan satu-satunya sumber informasi dengan hasil yang diperoleh bahwa dengan menggunakan media audio visual hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terbukti dari hasil belajar yang dicapai memenuhi KKM (75).

Dengan menggunakan media audio visual siswa lebih tertarik ketika proses belajar mengajar, karena dalam prakteknya dengan menggunakan media dapat diamati langsung dan memperjelas informasi yang dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut didukung Hujair (2013: 119) bahwa media audia-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide.

Kelebihan menggunakan media audio visual lebih bervariasi sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar karena siswa tidak mudah bosan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar dengan materi perubahan wujud benda siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan model pembelajaran Inquiry menggunakan media visual kurang mampu menguasai materi yang diberikan dengan hasil belajar yang diperoleh mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70 di bawah nilai KKM yaitu 75.
2. Hasil belajar dengan materi perubahan wujud benda siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan model pembelajaran Inquiry menggunakan media audio visual mampu menguasai materi yang diberikan dengan hasil belajar yang diperoleh mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84 di atas nilai KKM yaitu 75.
3. Ada perbedaan hasil belajar materi perubahan wujud benda menggunakan media visual dan audio visual dalam model pembelajaran inquiry pada siswa kelas IV Sekolah Dasar IV SDN Banjar I dan SDN Banjar II Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan dengan perhitungan menggunakan uji-t *independent samples test* dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

Hujair, A. H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.